

**PENGARUH PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO
DAN PERTUMBUHAN TINGKAT BUNGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN JUMLAH TABUNGAN DI INDONESIA
PERIODE 2009.1-2017.4**

*THE EFFECT OF THE GROWTH OF THE GROSS DOMESTIC
AND THE GROWTH OF THE INTEREST RATE ON THE GROWTH OF THE
TOTAL SAVINGS IN INDONESIA
(2009.1-2017.4 PERIOD)*

Dwi Ayuni Lumonang¹, Vecky A.J Masinambow², Dennij Mandei³

^{1,2,3}*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,*

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : dwilumonang@gmail.com

ABSTRAK

Tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Menabung bertujuan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat guna membiayai pembangunan dan menanamkan kebiasaan menabung dikalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh produk domestik bruto dan tingkat bunga terhadap jumlah tabungan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Error Correction Model (ECM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dalam jangka pendek dan jangka panjang mempunyai pengaruh signifikan terhadap tabungan.

Kata Kunci : PDB, Tingkat Bunga dan Tabungan

ABSTRACT

Saving constitute deposits withdrawal may only be made under certain condition agreed but can not be withdrawn by check, bilyet giro and or other equivalent means. Saving aims to raise funds from the community to finance development and inculcate the habit of saving among the community. This study aim analyze the effect of gross domestic product and interest rates on the amount of savings in Indonesia. This research uses Error Correction Model method. The result of this study indicate that simultaneosly in the short and long term have a significant effect on savings.

Keywords: PDB, Interest rates and Saving.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan. Salah satu masalah tipikal yang dihadapi negara sedang berkembang adalah kurangnya modal investasi. Sumber pembiayaan pembangunan dapat berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Sumber pembiayaan dalam negeri dapat bersumber dari tabungan bank. Oleh karena itu keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan sangat diperlukan. Dalam kebijakan moneter bank memiliki posisi yang sangat penting mengingat perbankan dalam perekonomian Indonesia mendominasi keseluruhan sektor keuangan baik di lihat dari segi kepemilikan aset, pengumpulan dana maupun penyaluran dana tersebut. (Komaludin,2007)

Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Penghimpun dana pihak ketiga berupa tabungan dalam jumlah besar merupakan hal yang amat berarti bagi bank, mengingat relatif lebih murah biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank dibandingkan dengan biaya bunga deposito. Pasalnya, semakin besar porsi dana murah semakin rendah pula biaya bunga yang harus dikeluarkan bank pada akhirnya akan berujung pada makin tingginya keuntungan bank. Dari masalah tersebut bank mempunyai peranan penting untuk menyalurkan dan menerima tabungan dari masyarakat. Penghimpunan dana pihak ketiga berupa tabungan dalam jumlah besar merupakan hal yang amat berarti bagi bank, mengingat relatif lebih murah biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank dibandingkan dengan biaya bunga deposito. Untuk dapat mengetahui Jumlah Tabungan Bank Umum di Indonesia dapat di lihat di tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Tabungan Bank Umum di Indonesia
Periode 2011-2017

Tahun	Jumlah Tabungan (Miliar Rp)	Pertumbuhan (%)
2011	840.118	13.82
2012	1.010.488	13.94
2013	1.123.696	13.98
2014	1.187.559	14.05
2015	1.274.588	14.16
2016	1.413.351	14.16
2017	1.442.643	14.26

Sumber : Laporan Bank Indonesia, Statistik Perbankan Indonesia, Edisi 10

Tabel 1.1 Perkembangan jumlah tabungan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011, jumlah tabungan yang ada di Indonesia dengan nilai tabungan sebesar Rp 840.118 miliar. Lalu meningkat pada tahun 2014 dengan nilai tabungan sebesar Rp 1.187.559 miliar. Namun, kembali naik pada tahun 2017 dengan nilai tabungan sebesar Rp. 1.442.643 miliar.

Menurut Samuelson (2002) Produk Domestik Bruto adalah nilai dan jasa akhir yang dihasilkan dari berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun. Dalam arti semakin besar pendapatan semakin besar pula tingkat tabungan masyarakat, jika pendapatan meningkat jumlahnya, maka dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh lembaga perbankan ada kecenderungan meningkat. Jika perekonomian mempertahankan tingkat tabungan yang tinggi, maka hal itu hanya akan mempertahankan persediaan modal yang besar dan tingkat output yang tinggi tanpa mempertahankan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi besar kecilnya tabungan yaitu tingkat bunga. Tingkat bunga sering juga dijadikan perang bunga oleh para bank umum untuk menarik minat masyarakat dalam menabung. Biasanya Bank Indonesia yang menetapkan standar tingkat bunga yang dikeluarkan oleh bank. Untuk melihat tingkat bunga yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai acuan terhadap bank umum, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.2
Perkembangan Tingkat Bunga Tabungan Bank Umum di Indonesia
Periode 2011-2017

Tahun	Jumlah Tingkat Bunga Bank (persen %)
2011	2.27%
2012	1.91%
2013	2.01%
2014	2.02%
2015	1.99%
2016	2.77%
2017	*3.50%

Sumber : Laporan Bank Indonesia, Statistik Perbankan Indonesia, Edisi 10

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat bunga yang dikeluarkan oleh SPI mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 mengalami penurunan tingkat bunga dari tahun 2011 sebesar 2.27% menjadi 1.91% tahun 2012. Kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi 1.99%, akan tetapi pada tahun 2017 terjadi kenaikan tingkat bunga menjadi 3.50%.

Tinjauan Pustaka

Tabungan

Menurut UU No 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati,

tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu, sedangkan tujuan dari menabung adalah mengumpulkan dana dari masyarakat guna membiayai pembangunan dan menanamkan kebiasaan menabung dikalangan masyarakat.

Tabungan yang ditawarkan di bank disediakan untuk memenuhi pelayanan masyarakat dalam penyimpanan uang dalam bentuk tabungan maupun dalam bentuk penyediaan dana bagi masyarakat. Bank juga menyediakan bermacam-macam jenis tabungan yang ditawarkan untuk masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Produk Domestik Bruto (PDB)

Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar semua barang serta jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada jangka waktu periode tertentu. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB) adalah salah satu cara menghitung pendapatan nasional. Pertumbuhan Domestik Bruto berbeda dengan produk nasional bruto karena memasukkan pendapatan-pendapatan yang berasal dari faktor produksi luar negeri yang bekerja di negara tersebut. Pada intinya, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto adalah nilai moneter dari seluruh produksi barang yang diproduksi oleh negara pada periode tertentu.

Tingkat Bunga

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga bagi bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (Kasmir, 2014 :154).

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini data sekunder yang diambil dari data yang diterbitkan oleh Laporan Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik serta data-data dari pihak-pihak yang dapat dipercaya.

Metode Analisis

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ECM (*Error Correction Model*). ECM merupakan teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang yaitu untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan produk domestik bruto dan pertumbuhan tingkat bunga terhadap pertumbuhan jumlah tabungan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis sekunder. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel 2010* dan *Eviews 8*.

Uji Stasioneritas

Sebelum melakukan regresi dengan menggunakan data runtut waktu, langkah awal yang dilakukan adalah uji stasioneritas. Setiap data runtut waktu merupakan suatu data yang dihasilkan dari hasil proses stokastik. Uji Stasioner terdiri dari :

Uji Akar Unit

Metode uji stasioner data telah berkembang pesat seiring dengan perhatian para ahli ekonometrika terhadap ekonometrika *time series*. Didalam menguji apakah data mengandung akar unit atau tidak, Dickey-Fuller menyarankan untuk melakukan regresi model sebagai berikut :

$$\Delta Y_t = \alpha_1 + \alpha_2 t + \phi Y_{t-1} + e_t$$

Dimana t adalah variabel tren waktu. Persamaan diatas merupakan uji dengan konstanta dan tren waktu. Hipotesis :

- H_0 : data tidak stasioner
- H_a : data stasioner

Apabila hasil uji *Augmented Dickey-Fuller* menyatakan bahwa :

Nilai ADF statistik $> 0,05$ maka data stasioner dan H_0 ditolak

Nilai ADF statistik $< 0,05$ maka data tidak stasioner dan H_a ditolak

Uji Derajat Integrasi

Uji derajat integrasi merupakan kelanjutan dari uji akar unit dan hanya diperlukan apabila seluruh datanya belum stasioner pada derajat nol atau 1 (0). Uji derajat integrasi digunakan untuk mengetahui pada derajat berapa data akan stasioner. Uji ini juga dilakukan dengan ADF dengan derajat kepercayaan 5% sampai data yang dihasilkan stasioner.

Hipotesis :

- H_0 : data tidak stasioner
- H_a : data stasioner

Apabila hasil *Augmented Dickey-Fuller* menyatakan bahwa :

- Nilai ADF statistik $> 0,05$ maka data stasioner dan H_0 ditolak
- Nilai ADF statistik $< 0,05$ maka data tidak stasioner dan H_a di tolak.

Uji Kointegrasi (Keseimbangan Jangka Panjang)

Kointegrasi adalah suatu hubungan jangka panjang antara variabel-variabel yang meskipun secara individual tidak stasioner, tetapi kombinasi linier antara variabel tersebut dapat menjadi stasioner.

Estimasi Error Correction Model (ECM)

$$S = f (GDP , TB)$$

Persamaan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut :

Setelah melakukan uji kointegrasi dan hasil yang ditunjukkan oleh model menerangkan bahwa data mempunyai hubungan atau keseimbangan jangka panjang. Bagaimana dengan jangka pendeknya, sangat mungkin terjadi ketidakseimbangan atau keduanya tidak mencapai keseimbangan. Persamaan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut :

Dari persamaan diatas dibuat menjadi model *Error Correction Model* sebagai berikut:

$$\Delta \ln S_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta \ln GDP + \alpha_2 \Delta TB + \alpha ECT_{-1}$$

Keterangan :

- $\ln S$ = perubahan tabungan yang dinyatakan dalam nominal logaritma
- α_0 = Konstanta
- $\ln GDP$ = perubahan PDB yang dinyatakan dalam nominal logaritma
- ΔTB = perubahan tingkat bunga pada periode t
- ECT_{-1} = residual/error persamaan jangka panjang pada periode t-1
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

Model ECM dapat dikatakan valid apabila variabel-variabel yang terkointegrasi didukung oleh nilai koefisien ECT yang signifikan dan negatif. Jika koefisien ECT bernilai positif, maka arah variabel-variabel yang digunakan akan semakin menjauh dari keseimbangan jangka panjang sehingga model ECM tersebut tidak dapat digunakan (Rahnutami, 2011 :6).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Unit Root Test - Augmented Dickey Fuller (DF) Pada 1st Different

Variabel	Nilai t-Statistik ADF	Test Critical Values 5%	Prob.*	Kesimpulan
LNTAB	-8.114513	-3.548490	0.0000	Stasioner
LNGDP	-8.088769	-3.552973	0.0000	Stasioner
TB	-7.779610	-3.548490	0.0000	Stasioner

Sumber : Hasil Olahan Eviews 8

Berdasarkan tabel diatas merupakan hasil dari uji stasioneritas data pada tingkat diferensi kedua. Dimana hasil dari uji stasioneritas data pada pertumbuhan tingkat diferensi kedua tersebut telah menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan jumlah tabungan, pertumbuhan produk domestik bruto dan pertumbuhan tingkat bunga telah stasioner.

Uji Kointegrasi

Hasil Pengujian Kointegrasi ADF Tingkat 1st Different

Null Hypothesis: D(E) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=1)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.266440	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.252879	
5% level	-3.548490	
10% level	-3.207094	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber : Hasil Olahan Eviews 8

Tabel diatas diatas menunjukkan bahwa t-statistik ADF sebesar -9.266440 sedangkan nilai kritis pada tingkat signifikansi 5% yaitu -3.548490. Oleh karena itu t-statistik lebih besar nilai kritis -9.266440 lebih besar dari -3.548490 maka residual dari persamaan telah stasioner.

Hasil Estimasi *Error Correction Model*

Uji model *Error Correction Model* (ECM) ini dilakukan untuk mengetahui persamaan jangka pendeknya. Pembentukan model *Error Correction Model* (ECM) dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel diantara pertumbuhan produk domestik bruto dan pertumbuhan tingkat bunga yang memiliki pengaruh signifikan (dalam jangka pendek) terhadap pertumbuhan tabungan. Berikut adalah persamaan *Error Correction Model* (ECM) yang dapat terbentuk:

Estimasi Jangka Pendek

Jangka pendek adalah Persamaan jangka pendek tersebut dibuat dengan cara mengubah bentuk variabel dependen dan independen menjadi bentuk *first difference*.

Hasil Regresi Jangka Pendek – *Engle Granger*

Dependent Variable: DLNTAB
 Method: Least Squares
 Date: 03/22/18 Time: 08:44
 Sample (adjusted): 2009Q2 2017Q4
 Included observations: 35 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.042568	0.009410	4.523942	0.0001
DLNGDP	-0.307722	0.227889	-1.350312	0.1867
DTB	0.064727	0.051649	1.253202	0.2195
E(-1)	-0.514392	0.123146	-4.177083	0.0002

R-squared	0.505390	Mean dependent var	0.030887
Adjusted R-squared	0.457525	S.D. dependent var	0.053641
S.E. of regression	0.039508	Akaike info criterion	-3.517402
Sum squared resid	0.048388	Schwarz criterion	-3.339648
Log likelihood	65.55453	Hannan-Quinn criter.	-3.456041
F-statistic	10.55856	Durbin-Watson stat	1.676761
Prob(F-statistic)	0.000061		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 8

Berdasarkan tabel diatas seluruh variabel sudah ditransformasikan dalam bentuk log,

kemudian didiferensiasikan dalam model *Error Correction Model* (ECM) untuk mengetahui hubungan dalam jangka pendek. Persamaan jangka pendek - *Eangle Granger* yang diperoleh adalah :

$$\Delta \text{LNTAB} = 0.042568 - 0.307722(\text{D})\text{LNGDP} + 0.064727(\text{D})\text{TB} - 0.514392 \cdot \text{ECT}$$

$$t = (4.523942) \quad (-1.350312) \quad (1.2532202) \quad (-4.177083)$$

F-statistik = 10.55856
R-squared = 0.505390

Secara teori, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto memiliki hubungan yang positif dengan Pertumbuhan Tabungan. Namun demikian, dari hasil estimasi model koreksi kesalahan dalam jangka pendek diperoleh koefisien regresi perubahan dari perubahan persentase pertumbuhan produk domestik bruto memiliki tanda negatif yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan negatif antara variabel perubahan persentasi pertumbuhan produk domestik bruto dan perubahan persentasi pertumbuhan tabungan. Hubungan negatif tersebut tentunya tidak sesuai dengan hubungan positif sebagaimana yang disarankan oleh teori.

Dari hasil estimasi, diperoleh nilai koefisien regresi perubahan dari perubahan persentase pertumbuhan produk domestik bruto sebesar -0.307 , yang menunjukkan bahwa jika terjadi perubahan kenaikan pertumbuhan produk domestik bruto sebesar 1% maka akan terjadi perubahan penurunan pertumbuhan tabungan nasional sebesar -0.307% . Namun demikian, pengaruh tersebut ternyata tidak signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t*-statistik yang sebesar $-1,350312$ yang lebih kecil dari nilai *t*-tabel yang sebesar 2.036 pada tingkat keyakinan sebesar 90% sekalipun.

Nilai *t*-statistik untuk variabel perubahan dari perubahan persentase pertumbuhan produk domestik bruto adalah sebesar $(-1.350312) < t\text{-tabel} (2.036933)$ dan nilai signifikansinya lebih besar dari $0.05 (0.1867 > 0.05)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Secara teori, pertumbuhan Tingkat Bunga memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan Tabungan. Namun demikian, dari hasil estimasi model koreksi kesalahan dalam jangka pendek diperoleh koefisien regresi dari perubahan tingkat bunga memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif antara variabel perubahan persentasi pertumbuhan tingkat bunga dan perubahan persentasi pertumbuhan tabungan. Hubungan positif tersebut tentunya sesuai dengan hubungan positif sebagaimana yang disarankan oleh teori.

Dari hasil estimasi, diperoleh nilai koefisien regresi dari perubahan pertumbuhan tingkat bunga sebesar 0.064 , yang menunjukkan bahwa jika terjadi perubahan kenaikan perubahan persentase tingkat bunga sebesar 1% maka akan terjadi perubahan kenaikan tabungan nasional sebesar 0.064% . Dengan demikian, pengaruh tersebut ternyata tidak signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t*-statistik yang sebesar 1.253 yang lebih kecil dari nilai *t*-tabel yang sebesar 2.036 pada tingkat keyakinan sebesar 90% sekalipun.

Nilai *t*-statistik untuk variabel perubahan persentase pertumbuhan tingkat bunga adalah sebesar 1.253202 . Sedangkan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2.036933 . Hal ini menunjukkan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (1.253202 < 2.036933)$ dan nilai signifikansinya lebih besar dari $0.05 (0.1092 > 0.05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil uji F-statistik menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari $0,05$ dan di dapatkan nilai F_{hitung} sebesar 10.55856 . Jadi F_{hitung} lebih besar dari $F_{\text{tabel}} (10.55856 >$

3.267424), maka H0 ditolak dan H1 diterima berarti dalam jangka pendek variabel perubahan persentase dari perubahan persentase pertumbuhan produk domestik bruto yang terdapat dalam model berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perubahan dari perubahan persentase pertumbuhan tabungan.

ECT dengan nilai koefisien sebesar -0.514392, artinya kecepatan error correction untuk mengoreksi perilaku tiap variabel dalam jangka pendek adalah -0.51%. Dari persamaan diatas, terlihat bahwa besarnya koefisien kointegrasi yang berfungsi sebagai elemen penyesuaian yakni ECT yang digambarkan pada E(-1) bernilai negatif sebesar -0.514392 dan probabilitasnya signifikan pada taraf uji 5% yaitu sebesar 0.0002. Oleh karena itu, model pengujian ECM ini dapat dikatakan valid.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar perubahan terhadap variabel tabungan maka digunakan uji determinasi. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R² adalah sebesar 0.505390 yang berarti 50.539% faktor jangka pendek pertumbuhan produk domestik bruto dan pertumbuhan tingkat bunga dapat menjelaskan variasi perubahan pertumbuhan tabungan sedangkan sisanya 49.461% menggambarkan pengaruh-pengaruh dari variabel di luar model.

Estimasi Jangka Panjang

Persamaan jangka panjang pada *error correction model* ECM adalah persamaan regresi biasadengan variabel y dan x, yang tidak stasioner pada level.

Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: LNTAB
 Method: Least Squares
 Date: 03/22/18 Time: 08:38
 Sample: 2009Q1 2017Q4
 Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.730656	1.855869	0.393700	0.6963
LNGDP	0.905990	0.117220	7.728997	0.0000
TB	-0.076380	0.069947	-1.091973	0.2828

R-squared	0.958163	Mean dependent var	13.85079
Adjusted R-squared	0.95628	S.D. dependent var	0.294401
S.E. of regression	0.062015	Akaike info criterion	-2.643232
Sum squared resid	0.126913	Schwarz criterion	-2.511272
Log likelihood	50.57817	Hannan-Quinn criter.	-2.597174
F-statistic	377.8896	Durbin-Watson stat	1.317084
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olahan Eviews 8

Estimasi Jangka Panjang Model Koreksi Kesalahan *Engle-Granger* :

$$LNTB = 0.730656 + 0.905990 \text{ LNGDP} - 0.076380 \text{ TB}$$

$$t = (0.393700) \quad (7.728997) \quad (-1.091973)$$

$$F\text{-statistik} = 377.8896$$

$$R\text{-square} = 0.958163$$

Hasil estimasi jangka panjang variabel perubahan persentase pertumbuhan produk domestik bruto dengan nilai koefisien sebesar 0.905990, artinya setiap kenaikan perubahan

persentase pertumbuhan produk domestik bruto sebesar 1%, maka akan menyebabkan kenaikan perubahan persentase pertumbuhan jumlah tabungan sebesar 0.9059%.

Perubahan persentase pertumbuhan produk domestik bruto memiliki t_{hitung} sebesar 7.728997 dengan tingkat signifikannya sebesar 0.000. Sedangkan nilai t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2.036933. Hal ini menunjukkan t_{hitung} (7.728997) lebih besar t_{tabel} (2.036933) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Hasil estimasi jangka panjang variabel tingkat bunga memiliki nilai koefisien sebesar -0.076380, artinya setiap kenaikan variabel pertumbuhan tingkat bunga sebesar 1%, maka akan menyebabkan penurunan perubahan persentase pertumbuhan jumlah tabungan sebesar -0.076%. Hal ini menunjukkan t_{hitung} (-1.091) lebih besar t_{tabel} (2.036933) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 ($0.2828 > 0$), maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan tingkat bunga dengan variabel perubahan dari pertumbuhan jumlah tabungan.

Hasil uji F-statistika menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ dan didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 377.8896. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($377.8896 > 3.267424$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti dalam jangka panjang variabel perubahan persentase pertumbuhan produk domestik bruto dan variabel pertumbuhan tingkat bunga yang terdapat dalam model berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perubahan persentase pertumbuhan jumlah tabungan.

Untuk mengetahui seberapa besar perubahan dalam jangka panjang maka dilakukan uji determinasi. Nilai R^2 sebesar 0.958163 menunjukkan bahwa 95% perubahan pada variabel tabungan mampu dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya dalam persamaan jangka panjang dan sisanya sebesar 5% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Interpretasi Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Jumlah Tabungan

Dalam jangka panjang, pengaruh variabel ini bersifat elastic. Peningkatan tabungan sebagai akibat peningkatan pertumbuhan produk domestik bruto karena adanya lonjakan permintaan terhadap pertumbuhan jumlah tabungan pada perbankan. Proses pertumbuhan ekonomi Indonesia akan membutuhkan banyak dana untuk menggerakkan berbagai sektor dan perbankan yang menjadi salah satu penyangga moneter. Koefisien PDB bernilai positif yang artinya dalam jangka panjang variabel PDB memiliki hubungan positif terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia.

Dari hasil regresi jangka panjang untuk tabungan pada variabel pertumbuhan produk domestik bruto, bahwa pendapatan nasional berpengaruh secara parsial dengan tabungan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang disampaikan oleh Komaludin, Chowdhury (2001) dan El-Seoud (2014) bahwa Pertumbuhan Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah tabungan. Ditambahkan oleh Shahbaz dan Khalid (2004), pendapatan yang tinggi menyebabkan tabungan tinggi, sehingga mengkonfirmasi efek Abou El-Soud menunjukkan jika ada dorongan besar pertumbuhan PDB untuk beberapa periode akan menyebabkan tabungan tinggi, sehingga meningkatkan PDB dan akan meningkatkan tabungan.

Selain itu, pertumbuhan tabungan memberikan dampak terhadap pertumbuhan produk domestik bruto dalam jangka panjang. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tochukwe dan Festus (2007) yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi

tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan. Dikarenakan rendahnya budaya menabung pada masyarakat Indonesia, ini ditunjukkan dengan menurunnya rasio keinginan untuk menabung atau *marginal propensity to save* meskipun pendapatan meningkat (berita politik Indonesia). Apabila tingkat pendapatan seseorang meningkat maka seluruh pendapatannya digunakan untuk konsumsi sehingga sisa pendapatan tidak ada yang ditabung.

Interpretasi Pengaruh Tingkat Bunga Terhadap Jumlah Tabungan

Dijelaskan dalam teori *loanable funds* faktor kedua yang mempengaruhi tabungan adalah pertumbuhan tingkat bunga, pertumbuhan tingkat bunga merupakan balas jasa pertumbuhan jumlah tabungan. Semakin besar tingkat bunga, semakin besar pula keinginan masyarakat untuk menabung. Ini disebabkan karena kenaikan tingkat bunga tidak membuat masyarakat untuk tertarik menyimpan uang kedalam bentuk tabungan tapi memilih untuk menyimpan dalam bentuk lain seperti tanah, saham maupun obligasi. Sehingga menyebabkan jumlah tabungan menurun karena masyarakat lebih memilih menyimpan dalam bentuk lain. Sedangkan dari hasil regresi jangka panjang untuk tabungan pada variabel Tingkat Bunga berarti variabel tingkat bunga berpengaruh secara signifikan terhadap tabungan, karena ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat bunga yang dihasilkan maka semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri Isnowati (2005) yang menyimpulkan bahwa variabel tingkat bunga dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap tabungan. Hasil ini juga diperjelas oleh Banatul Hayati (2004) yang menyatakan bahwa tingkat bunga memiliki pengaruh dalam hubungan jangka panjang terhadap tabungan. Pengaruh tingkat bunga terhadap tabungan juga pernah diteliti oleh Marieskha (2009) dan Komaluddin (2008) yang mendapatkan hasil bahwa variabel pertumbuhan tingkat bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan jumlah tabungan.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Pertumbuhan Tingkat Bunga secara bersama-sama (simultan) dalam jangka pendek dan jangka panjang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Jumlah Tabungan,
2. Secara parsial dalam jangka pendek pertumbuhan produk domestik bruto dan pertumbuhan tingkat bunga tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan jumlah tabungan. Sedangkan jangka panjang pertumbuhan produk domestik bruto dan pertumbuhan tingkat bunga sama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan jumlah tabungan.

Saran

1. Bagi pihak bank dalam hal ini adalah Bank Indonesia harus berupaya menjaga kestabilan tingkat bunga dan kompetitif. Dimana bisa bersaing dengan return yang didapatkan oleh aset yang lain misalnya saham, obligasi dan instrumen keuangan lain. Tingkat bunga yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan sebagai sumber pembiayaan pendapatan dalam menggerakkan roda perekonomian.

2. Bagi pihak nasabah agar mampu mempunyai kesadaran menabung lebih tinggi dan diharapkan besarnya volume tabungan dapat menjadi salah satu sumber investasi yang akhirnya akan meningkatkan tingkat perekonomian nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Chowdury,Abdur.2001.“*the impact of financial reform on personal savings in Bangladesh*”.
Bangladesh
- Kasmir.2016. “*dasar-dasar perbankan*”. Jakarta : Rajawali Pers.
- Komaludin,Ade. “*Pengaruh domestik bruto, suku bunga dan inflasi terhadap tabungan di Indonesia periode 1985-2007*”. 2008. Jakarta.
- Marieskha,Poppy. 2010.”*Analisis Pengaruh PDRB, Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Simpanan Masyarakat Pada Bank-Bank Umum di Sumatera Utara*”.
Medan, Skripsi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara
- Samuelson, Paul. 2003. “*Ilmu Makro Ekonomi*”, Jakarta:PT Media Global Edukasi.